

REKONSTRUKSI NILAI KETELADAN ISLAM DALAM SEJARAH BRIGJEN KH SYAM'UN DI BANTEN TERHADAP PENDIDIKAN MODERN

Nurdina Fitri* Siti Muamala, Encep Syarifudin, dan Machdum Bachtiar
UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten*

nurdinafitri80@uinbanten.ac.id, sitimuamala@uinbanten.ac.id,
encepsyarifudin@uinbanten.ac.id, machdum.bachtiar@uinbanten.ac.id

08176455364

Abstract	Abstrak
<i>The purpose of this article is to analyze the reconstruction of the exemplary role of Brigadier General KH Syam'un in modern education, his visionary thinking as a warrior-ulama revolutionized the salaf Islamic boarding school into a khalaf, the importance of this research to answer the challenges of modern education in shaping the character of the young generation of leaders into a future that has character and has Islamic values, this research method uses a qualitative approach, with data techniques and literature studies. The result of this is that the figure of KH Syam'un can be a source of transformative learning that not only enriches the character dimensions of students, but also strengthens the orientation of education towards quality and relevance in the era of disruption.</i> <i>Keywords: Brigadier General KH Syam'un, Al-Khairiyah Islamic Boarding School, Integration of Exemplary Character.</i>	Tujuan Artikel ini untuk menganalisis rekonstruksi keteladanan Brigjend KH Syam'un dalam pendidikan modern, Pemikiran visionernya sebagai ulama-prajurit merevolusi pesantren salaf menjadi khalaf, pentingnya penelitian ini untuk menjawab tantangan Pendidikan modern dalam membentuk karakter generasi muda menjadi pemimpin masa depan yang yang berkarakter dan mempunyai nilai nilai Islami, metode peneltian ini menggunakan pendekatan historis-kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data dan studi pustaka.. Hasil dari temuan ini bahwa figur KH Syam'un dapat menjadi sumber pembelajaran transformatif yang tidak hanya memperkaya dimensi karakter peserta didik, tetapi juga memperkuat orientasi pendidikan menuju kualitas dan relevansi di era disrupsi. Kata kunci : Brigjend KH Syam'un, Pesantren Al-Khairiyah, Integrasi Keteladanan.

PENDAHULUAN

Abad 21 Pendidikan modern menghadapi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara kompetensi teknis dan pembentukan akhlak sehingga pencarian model keteladanan menjadi urgensi strategis untuk membentuk karakter peserta didik secara holistik (Gunawan, 2022). lembaga pendidikan membutuhkan figur-figur teladan yang mampu mengintegrasikan nilai religius dan profesionalisme agar siswa mampu menghadapi dinamika sosial abad ke-21. Tekanan globalisasi dan digitalisasi menyebabkan proses sosialisasi nilai menjadi rapuh jika tidak didukung oleh role model yang konsisten dalam praktik pendidikan sehari-hari. Sistem Pendidikan modern belum bisa menjanjikan akan melahirkan generasi- generasi amanah, jujur, cerdas intelektual dan spiritual, bahkan saat ini kita disajikan oleh figure figure pemerintahan yang tidak mencontohkan nilai nilai yang baik bagi generasi bangsa, sehingga banyak terjadinya korupsi, dan keserakahan para pejabat sebagai role model Pendidikan generasi bangsa.

Penelitian tentang kebijakan pendidikan menunjukkan bahwa keteladanan tidak hanya berkaitan dengan materi kurikulum, tetapi juga dengan cara pengelolaan yang memengaruhi budaya di sekolah dan suasana belajar. Juga, studi empiris di lembaga pendidikan Islam modern mengungkap bahwa memasukkan keteladanan dalam manajemen sekolah dapat meningkatkan dedikasi moral guru serta partisipasi siswa dalam kegiatan berbasis nilai. Maka dari itu, menemukan model keteladanan yang sesuai sangat penting untuk menghubungkan antara tuntutan keterampilan di zaman modern dengan keperluan moral dari peserta didik. Selain itu, penerapan keteladanan dapat berperan sebagai alat strategi dalam mengelola perubahan di institusi pendidikan agar tetap responsif dan tetap beretika. Beberapa studi kasus di daerah menunjukkan bahwa mengadopsi tokoh lokal sebagai contoh menambah relevansi nilai bagi siswa, lantaran adanya keterikatan dari segi sejarah dan konteks. Dengan demikian, pilihan model keteladanan harus memiliki pengakuan sejarah dan kesesuaian dengan metode pengajaran yang bisa diterapkan di sekolah modern. Pentingnya mencari model keteladanan ini adalah sebagai respons yang efektif terhadap kebutuhan untuk mengintegrasikan kompetensi dengan karakter di era yang kompleks ini. Walaupun figur sejarah menyimpan nilai-nilai moral yang berharga, ada kesenjangan nyata ketika nilai historis tersebut dihadapkan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Banyak studi manajemen pendidikan Islam menunjukkan bahwa adopsi nilai tradisional tanpa reinterpretasi menimbulkan friksi dengan metode pedagogi partisipatif dan student-centered learning yang kini dianjurkan. Kesenjangan ini sering muncul karena perbedaan konteks historis—nilai yang efektif dalam situasi kepemimpinan tradisional belum tentu cocok pada praktik kelas modern yang lebih inklusif. Selain itu, ada risiko romantisasi tokoh sejarah yang menghilangkan aspek kritis dan kontekstualisasi sehingga menimbulkan model keteladanan yang dogmatis (Amirudin, 2023).

Penelitian yang dilakukan di berbagai madrasah dan pesantren menunjukkan bahwa jika tidak ada penyesuaian dalam metode pengajaran, contoh tradisional sering kali hanya menjadi kegiatan simbolik yang tidak terlalu mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa (Gunawan, 2022). Oleh sebab itu, masalah utama adalah bagaimana mengubah konteks nilai-nilai sejarah supaya sesuai dengan keterampilan abad ke-21 tanpa mengabaikan esensi etikanya. Manajemen kurikulum perlu mampu menghubungkan tradisi dengan inovasi sehingga nilai-nilai lama bisa diinterpretasikan ulang dalam praktik yang relevan. Selain itu, penelitian merekomendasikan pendekatan campuran (nilai tradisi ditambah praktik modern) yang menjaga legitimasi moral sembari menerima metode pembelajaran yang lebih baru. Pada akhirnya, isu penting bukanlah menghilangkan nilai sejarah tetapi merubah nilai tersebut menjadi alat untuk meningkatkan kemampuan abad ke-21. Ini memerlukan peran aktif dari pihak manajerial dan pengajaran dalam pendidikan untuk merancang integrasi yang adaptif dan kritis.

Brigjend KH Syam'un dipilih sebagai fokus karena posisinya yang unik sebagai ulama, pendidik, dan pemimpin militer yang berkontribusi pada pengembangan institusi pendidikan di Banten, sehingga ia menawarkan kombinasi nilai religius dan kepemimpinan praktis (Samsudin, 2025). Biografi dan studi sejarah tentang Brigjend KH Syam'un menunjukkan peran aktifnya dalam reformasi pesantren dan pendirian lembaga pendidikan modern yang menggabungkan kurikulum keagamaan dan umum,

menjadikannya relevan untuk kajian integrasi keteladanan. Konteks perjuangan kemerdekaan dan pengalaman birokratis-kewilayahan juga memperlihatkan nilai-nilai integritas, pengorbanan, dan komitmen publik yang dapat dijadikan teladan bagi manajemen pendidikan kontemporer. Selain itu, karya-karya pendidikan dan pendekatannya pada pembaruan kurikulum di lingkungan pesantren memberi contoh konkret bagaimana nilai religius dapat diharmonisasikan dengan kebutuhan zaman. Relevansi ini diperkuat oleh penelitian yang menemukan bahwa tokoh lokal yang mempunyai jejak pendidikan konkret lebih mudah diinternalisasikan oleh komunitas sekolah dibanding tokoh abstrak (Amirudin, 2023). Namun, literatur manajemen pendidikan Islam menekankan perlunya interpretasi kritis terhadap aspek-aspek militeristik atau otoritarian dalam kepemimpinan historis agar tidak bertentangan dengan praktik pedagogi partisipatif modern. Oleh karena itu, studi integratif terhadap KH Syam'un harus memetakan nilai yang bersifat universal dan memisahkannya dari praktik kontekstual yang perlu dimodifikasi. Menggunakan pendekatan nilai-berbasis dalam manajemen sekolah memungkinkan penerapan keteladanan Syam'un secara selektif dan relevan. Dengan demikian, Brigjend KH Syam'un menawarkan sumber nilai yang potensial jika dimaknai ulang secara pedagogis dan manajerial untuk konteks pendidikan modern (Samsudin, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini merumuskan masalah utama: bagaimana mengidentifikasi nilai-nilai keteladanan Brigjend KH Syam'un yang relevan dan bagaimana merancang model integrasi nilai tersebut ke dalam praktik manajemen dan kurikulum pendidikan modern. Sub-masalah yang diangkat meliputi: (1) nilai mana dari figur Syam'un yang bersifat transformatif untuk pendidikan abad ke-21; (2) metode pedagogis dan manajerial apa yang efektif untuk integrasi; dan (3) risiko serta batasan yang harus diantisipasi dalam proses integrasi (Azizah, 2025). Tujuan penelitian/penulisan ini adalah menyediakan kerangka konseptual dan rekomendasi praktik untuk manajer dan pendidik dalam menerapkan keteladanan historis secara kontekstual dan kritis. Selain itu, artikel bertujuan memetakan implikasi kebijakan bagi pengembangan kurikulum karakter yang menggabungkan nilai lokal dan kompetensi global (Nasution, 2024). Dengan fokus pada kajian empiris dan tinjauan literatur terindeks, penelitian ini juga bermaksud menguji hipotesis bahwa integrasi keteladanan yang dimodifikasi secara pedagogis dapat meningkatkan karakter dan kapabilitas abad ke-21 peserta didik. Outcome yang diharapkan adalah model integrasi yang bersifat aplikatif bagi sekolah Islam modern serta pedoman manajerial yang dapat diujicobakan. Akhirnya, artikel ini ingin mendorong praktik reflektif agar pengadopsian nilai sejarah tidak menjadi reproduksi pasif tetapi proses reinterpretasi kritis yang menunjang transformasi pendidikan (Gunawan, 2022).

METODE

Penulisan ini peneliti menggunakan metode kualitatif, dimana metode ini suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial, perilaku manusia, atau pengalaman dari perspektif individu atau kelompok tertentu. Penelitian ini fokus pada eksplorasi mendalam terhadap pandangan, sikap, motivasi, dan pengalaman individu dalam konteks tertentu. Metode ini digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan wawasan mendalam mengenai suatu masalah atau fenomena yang tidak bisa diukur secara kuantitatif.

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data melalui sumber, metode dan alat pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data memahami setiap kesimpulan, dan menggunakan sumber data sebagai literatur dan referensi untuk memahami dan menganalisis temuan penelitian dari sumber penelitian buku, jurnal, dan karya ilmiah.

Metode yang digunakan ini, karena memudahkan penulis untuk membuat sebuah penelitian, sehingga mendapatkan nilai-nilai tersendiri dengan sebuah teknik pengumpulan data secara wawancara yang dilangsungkan ke beberapa narasumber yang terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Brigjend KH Syam'un

Brigjend KH Syam'un merupakan sosok yang krusial dalam pendidikan dan perjuangan meraih kemerdekaan Indonesia, khususnya di daerah Banten. Kehidupan dan perjalanannya memperlihatkan kombinasi luar biasa antara keahlian keagamaan, kepemimpinan sosial, dan kemampuan strategis di bidang pemerintahan. Dia mulai dari pesantren salafi sederhana di Delingseng, di mana kakeknya, Ki Wasyid, seorang figur terkenal di Cilegon pada waktu itu, berharap agar Syam'un menjadi seorang ulama. Untuk itu, dia mendapatkan pendidikan agama secara tradisional, tetapi kemudian juga terlibat aktif dalam gerakan reformasi yang mengedepankan penggabungan ilmu agama dengan ilmu umum (Amirudin, 2023). Keterlibatannya dalam pendidikan ditunjukkan melalui tindakannya mendirikan dan mengembangkan lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang progresif. Brigjend KH Syam'un dikenal sebagai seorang ulama yang dapat menyeimbangkan pengetahuan ilmiah dengan perhatian sosial, yang sangat dihargai dalam pengelolaan pendidikan Islam yang modern (Gunawan, 2022). Selain sebagai pendidik, ia juga memberikan kontribusi dalam pemerintahan Hindia Belanda dan di awal masa kemerdekaan, menunjukkan kemampuannya dalam administrasi publik. Banyak literatur menggambarkan Syam'un sebagai sosok yang memiliki komitmen mendalam terhadap moralitas publik dan pelayanannya kepada masyarakat. Jejak sejarahnya menunjukkan bahwa nilai-nilai perjuangan yang ia pegang tidak hanya berkaitan dengan politik, tetapi juga berakar pada amanah keagamaan (Azizah, 2025). Berdasarkan latar belakang sejarah ini, Syam'un sering dianggap sebagai wakil figur yang dapat menghubungkan tradisi lokal dengan semangat kebangsaan (Samsudin, 2025). Profil sejarahnya semakin penting apabila dianalisis dalam konteks tindakan teladan untuk pendidikan masa kini.

Dalam bidang pendidikan, KH. Syam'un merupakan figur yang mendorong reformasi kurikulum Islam agar lebih responsif terhadap perkembangan zaman. Ia mempromosikan integrasi antara pembelajaran agama dan kompetensi umum, suatu gagasan yang kini identik dengan paradigma pendidikan Islam modern. Pendirian lembaga pendidikan yang diprakarsainya mencerminkan orientasi pembaruan yang inklusif dan adaptif terhadap perkembangan sosial masyarakat Banten. Pendekatan Syam'un terhadap pendidikan menekankan pentingnya akhlak, kecakapan hidup, dan kedisiplinan sebagai satu kesatuan. Studi kontemporer menunjukkan bahwa model

pendidikan berbasis nilai yang ia rancang relevan dengan konsep pendidikan karakter yang kini menjadi prioritas nasional. Ia juga menekankan pentingnya guru sebagai role model sehingga kualitas moral pendidik menjadi pusat transformasi pendidikan (Amirudin, 2023). Perannya dalam membina masyarakat melalui pendidikan nonformal dan kegiatan sosial memperlihatkan komitmennya terhadap pemberdayaan komunitas. Nilai yang ia bangun dalam institusi pendidikan bertujuan melahirkan generasi intelektual yang religius, disiplin, dan mampu berkontribusi pada negara (Permana, 2024). Pendekatan holistik ini disebut sebagai salah satu alasan mengapa figur Syam'un masih relevan untuk dikaji dalam konteks abad ke-21 (Gunawan, 2022). Dengan demikian, kontribusinya dalam bidang pendidikan melampaui fungsi administratif dan menjadi fondasi etis bagi rekonstruksi keteladanan modern (Samsudin, 2025).

Figur Syam'un sering diinterpretasikan melalui pendekatan nilai, karena kepemimpinannya mencerminkan integritas, disiplin, serta prinsip yang kuat. Dalam sejarah pendidikan Islam, ia dianggap sebagai sosok yang mencerminkan keseimbangan antara ketegasan militer dan kelembutan moral sebagai seorang ulama (Permana, 2024). Keberanian yang ia tunjukkan dalam perjuangan fisik dipadukan dengan kebijaksanaan yang terlihat dari keputusan pendidikan yang ia buat. Selain itu, kepemimpinannya juga dipenuhi dengan budaya kerja keras dan ketekunan dalam mendirikan lembaga pendidikan yang berkesinambungan. Penelitian tentang manajemen pendidikan menegaskan bahwa model kepemimpinan Syam'un sejalan dengan konsep kepemimpinan yang berbasis nilai, yang kini banyak diterapkan di institusi Islam modern. Di samping itu, karakter spiritualnya membuat kepemimpinannya lebih bersifat transformatif, didorong oleh orientasi moral yang kuat. Gabungan sifat sebagai ulama dan pengelola publik membantunya dalam mengatasi tantangan struktural yang rumit. Ia juga menunjukkan kepedulian sosial yang tinggi, terutama terkait isu keadilan dan pendidikan bagi masyarakat yang terpinggirkan. Dalam analisis modern, nilai-nilai ini dianggap sebagai dasar yang relevan untuk pendidikan karakter di abad ke-21. Oleh karena itu, penelitian mengenai keteladanan Syam'un sering dijadikan acuan dalam pengembangan model etika pendidikan Islam yang kontemporer (Gunawan, 2022).

Nilai keteladanan Syam'un relevan untuk pendidikan modern karena menekankan integritas, dedikasi, dan tanggung jawab sosial yang dibutuhkan dalam manajemen pendidikan masa kini (Gunawan, 2022). Dalam konteks sekolah Islam modern, nilai-nilai tersebut selaras dengan upaya membentuk peserta didik yang memiliki karakter kuat dan kompetensi global. tokoh-tokoh lokal dengan rekam jejak pendidikan dan sosial yang jelas lebih mudah dijadikan role model dalam pembelajaran karakter. Kedisiplinan dan konsistensi nilai yang ditunjukkan KH. Syam'un sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menuntut etos kerja, literasi moral, dan kemampuan kepemimpinan. Relevansi ini juga terlihat melalui penekanannya pada pendidikan yang berorientasi spiritual sekaligus pragmatis. Model kepemimpinannya mendekati konsep *transformational leadership* dalam manajemen pendidikan modern. Nilai pengabdian publik yang ia praktikkan menjadi fondasi etis bagi peserta didik agar memahami pentingnya kontribusi sosial di era global. Selain itu, pendekatan integratif antara agama dan ilmu yang ia kembangkan sesuai dengan kurikulum pendidikan Islam kontemporer (Permana, 2024). Nilai kejujuran dan keberanian yang ia keterapkan juga dapat diadaptasi dalam konteks pembelajaran karakter digital. Oleh sebab itu,

keteladanan Syam'un menjadi rujukan penting bagi rekonstruksi pendidikan karakter yang relevan, kontekstual, dan aplikatif untuk masa kini (Samsudin, 2025).

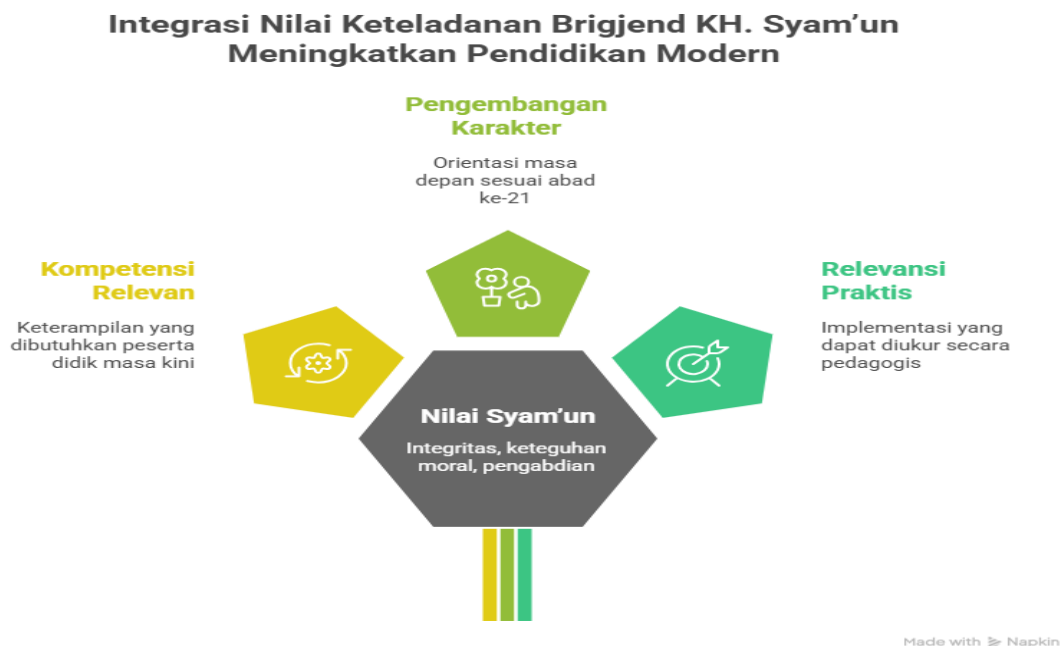
Model integrasi keteladanan brigjend kh syam'un dalam pendidikan modern

Model integrasi yang dicontohkan oleh Brigjend KH Syam'un dapat diterapkan dalam pendidikan masa kini dengan menjadikan nilai-nilai dasarnya sebagai landasan etika di lembaga pendidikan Islam. Nilai-nilai seperti disiplin, integritas, dan pengabdian yang ia tunjukkan bisa diubah menjadi prinsip-prinsip manajerial yang mengutamakan akuntabilitas, kepemimpinan beretika, dan budaya kerja sama. Pada tingkat konsep, integrasi ini memerlukan proses penafsiran ulang agar nilai-nilai sejarah dapat disesuaikan dengan konteks pendidikan abad ke-21. Pendekatan ini sejalan dengan konsep manajemen pendidikan Islam yang berbasis nilai dan menekankan keselarasan antara moralitas serta pengelolaan sekolah, bersamaan dengan model pengembangan karakter yang dapat beradaptasi dengan perubahan sosial saat ini.

Penerapan nilai-nilai teladan Syam'un dalam proses pembelajaran bisa dilakukan melalui kurikulum, metode pengajaran, dan budaya di sekolah yang menekankan hubungan antara spiritualitas, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Kurikulum berbasis proyek, diskusi dengan sudut pandang historis, dan kegiatan yang membangun karakter dapat dirancang agar siswa dapat memahami nilai integritas dan pengabdian melalui pengalaman yang nyata. Di sini, guru berfungsi sebagai teladan yang menampilkan nilai-nilai teladan dalam tindakan sehari-hari yang terjadi di kelas. Metode ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformatif dalam konteks pendidikan Islam serta strategi penguatan karakter yang berbasis pada teladan yang banyak dikembangkan dalam penelitian.

Pada tingkat lembaga, penerapan teladan Syam'un membutuhkan penguatan dalam pengelolaan sekolah dengan kebijakan yang menjadikan nilai-nilai moral sebagai dasar keputusan. Praktik manajerial yang mencakup keterbukaan, disiplin dalam organisasi, dan kepemimpinan secara kolektif dapat diimplementasikan untuk menciptakan budaya lembaga yang sesuai dengan karakter Syam'un. Selain itu, penting bagi sekolah untuk membangun budaya refleksi dan penilaian nilai agar integrasi ini tidak hanya sekadar simbolik, tetapi juga menjadi bagian yang nyata dalam kehidupan sehari-hari komunitas pendidikan. Pendekatan ini berkontribusi pada ide manajemen yang berlandaskan karakter dalam konteks pendidikan Islam dan model. Budaya sekolah

bernilai yang banyak dibahas pada riset .



Gambar 1 Integrasi Nilai Keteladanan Brigjend KH Syam'un

Risiko Distorsi Nilai

Proses memasukkan contoh-contoh sejarah ke dalam pendidikan saat ini memiliki risiko dimana nilai-nilai tersebut bisa berubah ketika para pendidik tidak menyesuaikan pandangan tentang tokoh seperti Brigjend KH Syam'un dengan konteks belajar sekarang. Ketika kisah teladan disampaikan tanpa analisis yang mendalam, siswa mungkin mendapatkan pandangan yang terlalu idealis dan kehilangan pemahaman terhadap kerumitan sejarah yang sebenarnya. Selain itu, jika nilai-nilai disederhanakan, hal ini dapat mengarah pada pemikiran moral yang terbatas, sehingga tujuan pendidikan karakter tidak tercapai. Maka dari itu, semua usaha integrasi perlu memperhatikan metode kurikulum dan prinsip akademik yang tegas.

Integrasi tokoh sejarah dalam pendidikan modern juga dipengaruhi oleh relevansi konteks, karena tidak semua pengalaman masa lalu sesuai dengan kebutuhan belajar di abad ke-21. Nilai seperti keberanian, disiplin, atau pengabdian yang dimiliki KH Syam'un bisa hilang makna jika diterapkan pada dunia digital yang membutuhkan kreativitas, kerja sama, dan kemampuan teknologi. Para guru mungkin bisa terjebak pada idealisasi sejarah dan tidak berhasil menghubungkannya dengan keterampilan yang diukur secara pendidikan. Oleh sebab itu, sangat penting untuk memiliki kurikulum yang menjaga relevansi nilai dengan kemampuan yang dibutuhkan saat ini. Tantangan lain muncul dari aspek validitas pedagogis, yakni ketika nilai keteladanan tidak dirumuskan melalui pendekatan teoritis manajemen pendidikan Islam yang dapat diuji secara ilmiah. Tanpa kerangka implementasi yang jelas, integrasi keteladanan hanya menjadi slogan normatif tanpa kontribusi nyata bagi proses pembelajaran. Guru perlu memastikan bahwa nilai yang diajarkan memiliki indikator perilaku, strategi internalisasi, dan mekanisme evaluasi yang terukur. Hal ini menuntut integrasi antara

studi historis, teori manajemen pendidikan Islam, dan desain pembelajaran berbasis kompetensi.

Studi ini menunjukkan bahwa penerapan teladan Brigjend KH Syam'un dalam pendidikan modern sangat berarti jika dilihat sebagai sebuah proses pembaruan nilai, bukan hanya sekadar mengagungkan sejarah. Nilai-nilai utama seperti integritas, keteguhan moral, dan orientasi pengabdian akan efektif hanya jika diterapkan dalam kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai teladan tidak boleh berhenti pada penguatan narasi sejarah, melainkan perlu difokuskan pada pembentukan karakter yang mengarah pada masa depan sesuai dengan pendidikan abad ke-21.

Pembahasan artikel menekankan bahwa keberhasilan integrasi sangat tergantung pada kemampuan guru untuk menghubungkan nilai-nilai sejarah dengan pendekatan pengajaran modern yang berbasis bukti. Kebutuhan akan literasi digital, keterampilan berpikir kritis, dan kolaborasi global mengharuskan adanya proses penyesuaian nilai yang tidak sederhana. Oleh sebab itu, nilai-nilai teladan Brigjend KH. Syam'un perlu direkonstruksi melalui pendekatan manajemen pendidikan Islam dan desain pembelajaran yang berbasis kompetensi, agar pelaksanaannya relevan secara praktis dan dapat dievaluasi secara pedagogis. Studi ini juga menyoroti adanya risiko distorsi nilai dan idealisasi tokoh apabila integrasi dilakukan tanpa evaluasi kritis terhadap konteks historis dan kebutuhan pendidikan modern. Oleh karena itu, integrasi keteladanan brigjend KH Syam'un perlu disertai mekanisme validasi akademik yang mencakup kejelasan indikator, strategi internalisasi, serta prosedur evaluasi yang sistematis. Dengan pendekatan semacam ini, figur KH Syam'un dapat menjadi sumber pembelajaran transformatif yang tidak hanya memperkaya dimensi karakter peserta didik, tetapi juga memperkuat orientasi pendidikan menuju kualitas dan relevansi di era disrupsi.

SIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa integrasi keteladanan Brigjend KH Syam'un dalam pendidikan modern memiliki signifikansi apabila diposisikan sebagai proses rekonstruksi nilai, bukan sekadar romantisasi sejarah. Nilai-nilai inti seperti integritas, keteguhan moral, dan orientasi pengabdian hanya efektif ketika diterjemahkan ke dalam kompetensi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Dengan demikian, integrasi nilai keteladanan tidak boleh berhenti pada penguatan wacana historis, tetapi harus diarahkan pada pengembangan karakter yang berorientasi masa depan sesuai kerangka pendidikan abad ke-21.

Analisis artikel menegaskan bahwa keberhasilan integrasi sangat bergantung pada kemampuan pendidik menghubungkan nilai historis dengan kerangka pedagogis kontemporer yang berbasis bukti. Tuntutan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan kolaborasi global menuntut proses adaptasi nilai yang tidak bersifat linear. Oleh sebab itu, nilai-nilai keteladanan Brigjend KH. Syam'un harus dipetakan ulang melalui pendekatan manajemen pendidikan Islam dan desain pembelajaran berbasis

kompetensi, agar implementasinya memiliki relevansi praktis dan dapat diukur secara pedagogis.

Studi ini juga menyoroti adanya risiko distorsi nilai dan idealisasi tokoh apabila integrasi dilakukan tanpa evaluasi kritis terhadap konteks historis dan kebutuhan pendidikan modern. Oleh karena itu, integrasi keteladanan brigjend KH Syam'un perlu disertai mekanisme validasi akademik yang mencakup kejelasan indikator, strategi internalisasi, serta prosedur evaluasi yang sistematis. Dengan pendekatan semacam ini, figur KH Syam'un dapat menjadi sumber pembelajaran transformatif yang tidak hanya memperkaya dimensi karakter peserta didik, tetapi juga memperkuat orientasi pendidikan menuju kualitas dan relevansi di era disrupsi.

Saran Penulis

Penelitian selanjutnya perlu mengembangkan instrumen pengukuran yang lebih terstandar untuk menguji efektivitas integrasi nilai keteladanan Brigjend KH Syam'un dalam meningkatkan kompetensi karakter peserta didik. Pengembangan instrumen ini dapat mencakup indikator perilaku, rubrik asesmen, serta uji validitas dan reliabilitas yang memenuhi standar metodologis. Dengan demikian, integrasi nilai historis tidak hanya berhenti pada tataran konseptual, tetapi dapat diuji secara empiris untuk memastikan konsistensi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Studi lanjutan juga direkomendasikan untuk mengeksplorasi model implementasi yang lebih variatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas, quasi-eksperimen, atau desain campuran. Fokus penelitian dapat diarahkan pada perbandingan efektivitas berbagai strategi internalisasi nilai—misalnya melalui pembelajaran berbasis proyek, digital storytelling, atau modul karakter berbasis sejarah lokal. Pendekatan tersebut memungkinkan peneliti mengidentifikasi strategi mana yang paling efektif dalam menyelaraskan nilai historis dengan keterampilan abad ke-21.

Selanjutnya, penelitian dapat diperluas pada konteks institusional yang berbeda, seperti pesantren, sekolah umum, madrasah, atau komunitas pendidikan nonformal, untuk menguji kompleksitas adaptasi nilai keteladanan dalam berbagai kultur organisasi. Kajian lintas wilayah atau lintas lembaga dapat memberikan pemahaman lebih komprehensif mengenai faktor pendukung dan penghambat integrasi nilai historis dalam praktik pendidikan. Dengan cakupan yang lebih luas, penelitian masa depan akan mampu menghasilkan model implementasi yang lebih generalis, kontekstual, dan relevan dengan dinamika pendidikan nasional.

References

- Adi Dharma, A. A., & Sudarsana, I. K. (2022). Strategi Pengembangan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Karawitan Di Sekolah Dasar Negeri 3 Kerambitan. *Widyacarya Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya*. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v6i2.2264>
- Ananda, S. R., Hakam, K. A., & Ganeswara, G. M. (2022). Internalisasi Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab Melalui Kisah Hikmah Serta Keteladanan Guru Pada Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.46385>
- Anggrayani, A. (2021). MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DI BANTEN: PERAN KH. SYAM'UN DALAM MEMBANGUN PESANTREN AL-KHAIRIYAH CITANGKIL WARNASARI CILEGON 1916-1942. *Tsaqofah*, 19(02). <https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v19i02.3619>
- Cucu, M., Hidayatullah, R., & Luthfi, M. (2019). PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DALAM BERIBADAH MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-KHAIRIYAH PIPITAN. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2336>
- Cahyadi, A., & Liana, L. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa Di MTSN 9 Hulu Sungai Tengah. *El-Buhuth Borneo Journal of Islamic Studies*. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v3i1.2778>
- Humairah, M., Umar, Muh. Ilyas, & Sampurno, B. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMP Budi Mulya Tasiu Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju. *Qanun*. <https://doi.org/10.58738/qanun.v2i1.225>
<https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i2.1038>
- Nurwahyudin, N., & Supriyanto, S. (2021). Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri. *Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam*. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2757>
- Permana, R., & Suhaili, A. (2019). A study of character education transformation in the history of al-khairiyah through expertise course (MKK). *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(5). <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7566>
- Rifana, F., Ramadhan, W., & Mutmainna, B. (2023). Implementasi Pembentukan Nilai Moral Dan Sikap Toleransi Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *At-Thullab Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.30736/atl.v7i1.1261>
- Widodo, A., & Umar, U. (2020). Membentuk Nilai-Nilai Keberagaman Melalui Kultur Madrasah Inklusi. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v3i2.743>
- Wirawan, P. A., Alghazali, R. D., & Anrial, A. (2023). Penguatan Mental Mahasantri Al-Jamiah IAIN Curup Melalui Kuliah Tujuh Menit. *Journal of Da Wah*. <https://doi.org/10.32939/jd.v2i2.3155>
- Rifana, F., Ramadhan, W., & Mutmainna, B. (2023). Implementasi Pembentukan Nilai Moral Dan Sikap Toleransi Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *At-Thullab Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.30736/atl.v7i1.1261>
- Widodo, A., & Umar, U. (2020). Membentuk Nilai-Nilai Keberagaman Melalui Kultur Madrasah Inklusi. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v3i2.743>
- Wirawan, P. A., Alghazali, R. D., & Anrial, A. (2023). Penguatan Mental Mahasantri Al-Jamiah IAIN Curup Melalui Kuliah Tujuh Menit. *Journal of Da Wah*. <https://doi.org/10.32939/jd.v2i2.3155>
- Wiryono, H. (2012). PERKEMBANGAN PERGURUAN ISLAM AL-KHAIRIYAH CILEGON BANTEN (1916-1950). *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 4(1). <https://doi.org/10.30959/patanjala.v4i1.123>

